

ABSTRAK

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Struktur modal yang dimaksud diukur melalui tiga rasio keuangan utama, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Sementara itu, profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE) yang mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena adanya variasi signifikan antara penggunaan utang dan ekuitas di sektor farmasi, yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Beberapa perusahaan menunjukkan rasio utang tinggi namun ROE rendah atau bahkan negatif, yang mengindikasikan kemungkinan struktur modal yang belum optimal. Persoalan penelitian adalah 1) Apakah DAR berpengaruh terhadap ROE. 2) Apakah DER berpengaruh terhadap ROE. 3) Apakah LTDER berpengaruh terhadap ROE. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh DAR, DER dan LTDER terhadap ROE. Menurut kasmir (2019), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang digunakan sebagai ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan menurut kasmir (2019), Return On Equity (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan modal sendiri dengan standar industry 40%. Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa ROE sangat penting bagi investor karena mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan. Menurut martono (2012), struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka

panjang terhadap modal sendiri. Menurut martono (2012:59), Debt To asset ratio merupakan rasio antara total utang dengan total asset yang dinyatakan dalam presentase dengan standar industry 35%. Menurut martono (2012), Debt to equity ratio merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dengan standar industry 80%. Sedangkan menurut kasmir (2019), Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan standar industry 10%.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 11 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar selama periode 2021–2024, tidak mengalami delisting, dan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap serta telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel dengan total 28 observasi data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI. Variabel independen (DAR, DER, LTDER) dihitung dari total utang, total aset, total ekuitas, dan utang jangka panjang, sedangkan variabel dependen (ROE) dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.

Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROE, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap ROE. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak ada indikasi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat kesimpulan, sehingga model layak

digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal : (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Namun secara parsial struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dan secara parsial struktur modal (LTDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan struktur modal DAR, DER, dan LTDER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan persentase kontribusi ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi ROE, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Peningkatan proporsi utang yang seimbang terhadap modal sendiri terbukti dapat meningkatkan laba, namun apabila proporsi utang terhadap aset terlalu tinggi justru menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan kebijakan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan kemampuan menghasilkan laba dan risiko keuangan agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan.

Kata kunci: Struktur Modal, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Return on Equity, Perusahaan Farmasi, Bursa Efek Indonesia.